

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA CANE TOA KECAMATAN
RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MARIATI

NIM. 150210086

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2021 M/ 1442 H

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA
ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
CANE TOA KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

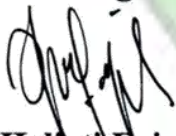
MARIATI

NIM. 150210086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

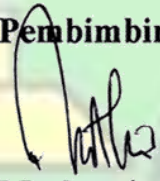
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Heliati Fajriah, S Ag, MA
NIP. 19730515200502006

Pembimbing II



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI
AGAMA ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
DESA CANE TOA KECAMATAN RIKIT GAIB
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

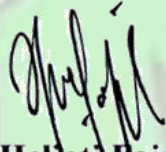
Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 29 Januari 2021 M
16 Jumadil Akhir 1442 H

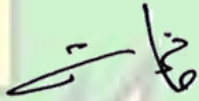
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Helati Fajriah, MA

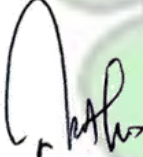
NIP. 197305152005012006


Faizatul Faridy, M.Pd.

NIP. 199011252019032019

Penguji I,

Penguji II,


Muthmainnah, MA

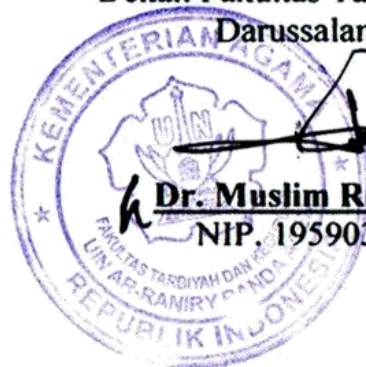
NIP. 198204202014112001


Rafidhah Hanum, M.Pd

NIDN. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mariati
NIM : 150210086
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengejakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 8 Januari 2021
Yang menyatakan,



(Mariati)

NIM.150210086

ABSTRAK

Nama : Mariati
NIM : 150210086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak 5–6 tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
Tanggal Sidang : 29 January 2021
Tebal Skripsi : 69
Pembimbing I : Dr.Heliati Fajriah S.Ag, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Nilai Agama, covid-19.

Peran penting orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak semasa pandemic Covid-di Desa Cane Toa dimulai dalam keluarga, karena semasa ini anak lebih banyak waktu memperoleh pendidikan di dalam keluarga, peran tersebut mencakup aspek keimanan, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dan kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai ialah 9 orang orangtua. Hasil penelitian peran orangtua dalam meningkatkan nilai agama pada anak dimasa pandemi di Desa Cane Toa terlihat pada berbagai peran di antaranya mengajarkan nilai keimanan kepada anak dengan selalu mengembalikan apa yang dihadapi kepada Allah SWT seperti meminta rejeki dari Allah SWT dan mengharapkan segala sesuatu malapetaka dihindari oleh Allah SWT, nilai ibadah pada anak dilakukan oleh orang tua dengan mengajak anak melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan agama serta melaksanakan amalan-amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar dan baik. Kendala orangtua di Desa Cane Toa dalam meningkatkan nilai agama kepada anak dimana pandemi Covid ialah keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah, pengetahuan orang tua yang sebagian minim.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama pada Masa Pandemic Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues** ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW Yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat perolehan gelar sarjana strata satu (SI) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Yang telah ikut dil dalam penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Muthmainnah, MA selaku Pembimbing Kedua, yang sudah secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Rafidhah Hanum M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan

3. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA dan kepada seluruh Dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk menulis skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag beserta Stafnya yang telah membantu penulis.
5. Rektor UIN Ar-Raniry serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan moril kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan dan Karyawannya yang telah melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Januari 2021
Penulis,

Mariati
NIM. 150210086

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua.....	9
1. Pengertian Orang Tua	9
2. Tanggung Jawab Orang	13
3. Hakikat Anak Dalam Islam	16
B. Nilai Agama pada Anak	28
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19.....	32
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sample Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	50

2. Kendala dan Pendukung Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	61
3. Analisis Data	66

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Desa Cane Toa	49
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	44
Tabel 4.1 Nama-nama perangkat Desa Cane Toa pada periode 2015-2020	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Cane Toa.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Permohonan Izin untuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian dari Desa Cane Toa
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, oleh karena itu anak harus dijaga dan dilindungi. Hak anak yang paling utama dalam Islam tentu memperoleh pendidikan terkait nilai agama Islam itu sendiri. Nilai agama Islam ini dianjurkan untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Anak usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Feldman dan Novrinda bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.¹

Masa perkembangan anak sejak dini tersebut sangat dibutuhkan nilai-nilai agama Islam, agar dalam pertumbuhannya menjadi anak yang berkarakter Islam, baik nilai aqidah, ibadah dan akhlakunya. Peranan dan pembinaan nilai agama pada diri anak menurut peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan kesalahan

¹ Novrinda, Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia, PG-PAU FKIP UNIB Volume 2 Nomor 1*, 2017, hal. 40

yang sangat fatal bila menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan, masyarakat maupun sekolah saja. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya. Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu tanggung jawab dalam memberikan nilai agama Islam ini dibebani kepada orangtua. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Quran QS. At-Tahrim, ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. QS. At-Tahrim, ayat 6).

Tanggungjawab tersebut mengisyaratkan kepada orang tua untuk mendidik keturunannya agar kelak mereka mampu melaksanakan tugas hidup sebaik-baiknya, serta mampu mengemban tugas sebagai *khalifah fil ardhi*. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan kedudukan yang melebihi makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Selain itu manusia sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan antara lain berupa

fitrah ketauhidan. Fitrah ketauhidan dikembangkan dengan adanya kecendrungan manusia untuk tunduk kepada sang pencipta. Dengan fitrah ini diharapkan manusia dapat hidup sesuai dengan hakikat penciptanya, yaitu mengabdikan kepada Allah selaku penciptanya.²

Kedudukan orang tua (keluarga) terhadap anak-anaknya sangat berat. Tanggungjawab itu akan membawa hasil yang penting bagi mereka di dunia dan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna, Aqidah yang shahih serta Akhlak yang mulia. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan moral Islam, di samping memiliki Akhlak mulia.³

Berdasarkan hasil observasi tanggal 6 November 2020 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues orang tua memiliki kewajiban dalam Islam untuk memberikan didikan dan bimbingan nilai agama Islam kepada anak-anaknya. Hal ini mengingat pada masa sekarang tidak sedikit anak yang ada di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yang terlihat tidak lagi memperlihatkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hasil pengamatan yang selama ini penulis lakukan diketahui bahwa masih terlihat anak usia 5–6 tahun yang berperilaku tidak sesuai dengan usianya seperti melawan orangtua, tidak mendengarkan orangtuanya jika diperintahkan pergi sekolah, mengaji dan sebagainya. Anak bahkan banyak yang bermain *game* dari pada melakukan hal-hal yang seharusnya menjadi kewajibannya. Maka

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), hal. 18

³ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Sejak Dini*, (Jakarta: Ba'adillah, Press, 1997)

pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak masa pandemi Covid-19.

Penelitian relevan ada dua yang pertama menurut Kurniati yang mengatakan bahwa peran orang tua terhadap anak semasa Covid-19 antara lain menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Maka diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemic Covid-19.⁴

Penelitian kedua menurut Wahyu Trisnawati menyebutkan bahwa orang tua memberikan pendampingan kepada anak dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar dan memberikan pengetahuan mengenai covid-19. Orang tua telah berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai, melakukan pendampingan dalam penyelesaian tugas, dan memberikan *rewards*.⁵

⁴ Kurniati, Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1, 2020, hal. ii

⁵ Wahyu Trisnawati, Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 tahun 2020, hal. 823

Kedua kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada objek kajian yakni sama-sama melihat peran orangtua terhadap anak pada masa Covid-19. Namun yang membedakan ialah dimana kajian sebelumnya fokus pada peran orang tua dalam memenuhi kewajibannya kepada anak, baik dalam pendidikan dan hak lainnya. Sedangkan penulis fokus pada aspek nilai-nilai keagamaan keimanan, ibadah dan akhlak anak dalam bermasyarakat dimasa Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian karya ilmiah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak 5–6 tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat memperkaya perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Peneliti, kajian ini dapat menjadikan masukan agar dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan nilai agama anak dalam kehidupan masyarakat.
- b. Orang tua, kajian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kepedulian orang tua pada anak, terutama yang memiliki peran dalam meningkatkan nilai agama Islam.

- c. Pembaca, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional kegunaannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan defenisi operasional, beberapa istilah yang terdapat dalam Skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Peran Orangtua

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.⁶ Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan.⁷

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 Ayat 4 yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁸ Orangtua adalah ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai

⁶ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), h. 142.

⁷ Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 19.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.

kedewasaan.⁹ Adapun peran orangtua dalam penulisan ini adalah peran orangtua di Desa Cane Toa Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yaitu ayah/ibu kandung, atau ayah/ibu tiri.

2. Nilai Agama

Nilai agama Islam ialah nilai pendidikan yang mencakup nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.¹⁰ Adapun nilai agama yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari mengerjakan ibadah, sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan, mengenal agama yang dianut, jujur, hormat dan mengetahui hari besar agama.

3. Pandemi covid-19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.¹¹

⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 19.

¹⁰ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Mutiara, 1996), hal. 184.

¹¹ Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal. 11

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹ Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Istilah peran yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanak. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (statu).² Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.³ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.

¹ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80.

² Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 585.

³ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres, 1982), hal. 82.

Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peran adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi pada anak tersebut.⁵ Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.⁶ Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.⁷

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apa lagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat.

⁴ Sahulun, *Peranan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), hal. 9.

⁵ Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 41.

⁶ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 318

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.⁸

Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anakya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

⁸ Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995). hal. 83

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang di kota besar bahkan sampai ke kampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan. Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.⁹

Beberapa peran orang tua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain :

1. Pendidikan ibadah
2. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca al qur'an
3. Pendidikan akhlakul karimah
4. Pendidikan *aqidah*.¹⁰

⁹ Fuad Ihsan . *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta), hal. 52

¹⁰ Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal. 107-108

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

2. Tanggung Jawab Orang tua

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹¹

Peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap

¹¹ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 132.

melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹²

Menurut John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.¹³

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 88.

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,...hal. 137-138.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup Muslim.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatanan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua akan bertanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁵

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 38.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,... hal. 137-138.

3. Hakikat Anak dalam Islam

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁶ Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.¹⁷

Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.¹⁸ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.¹⁹

Anak adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam Islam Al-Qur'an telah memberikan gambaran secara jelas tentang anak. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam ayat-ayat di bawah ini. Menurut Al-Qur'an anak dikelompokkan kepada empat tipologi

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hal. 25.

¹⁷ Pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

¹⁸ Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), hal. 113.

¹⁹ Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hal. 28.

a. Anak Sebagai Perhiasan Hidup Di Dunia.

Anak adalah perhiasan dalam hidup rumah tangga. Dalam Al Quran Surat al-Kahfi ayat 46 disebutkan

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Qs. Al-Kahfi Ayat 46).*²⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa anak berfungsi memperindah suatu keluarga. Sepasang suami istri merasa rumah tangganya belum lengkap karena belum mempunyai anak. Pasangan suami istri selalu merasa kurang sempurna kehidupannya, apabila mereka tidak mempunyai anak. Keindahan rumah tangga kurang bersinar dan ceria tanpa kehadiran seorang anak.

b. Anak sebagai permata Hati

Dalam Al-Qur'an dinyatakan anak sebagai permata hati sibiran tulang (*Qurrata A'yuin*). Hal ini sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang*

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (Qs. Al-Furqaan Ayat 74).²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak adalah harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Oleh karena itu muncul ungkapan yang mengatakan, “Anakku Permataku.” Allah pun menyebutkan anak manusia sebagai permata hati dan mengajarkan kita sebuah doa yang berfungsi sebagai permata hati. “Ya Tuhan kami kami, berikanlah kami istri-istri dan anak-anak sebagai permata yang menyejukkan dan membahagiakan, bukan anak yang mendurhakai oran tua.”

c. Anak Sebagai Cobaan Atau Ujian

Anak juga menjadi cobaan dan ujian, hal ini sebagai mana firman Allah swt.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۖ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman." Maksudnya: pembagian harta rampasan itu menurut ketentuan Allah dan RasulNya. (QS. Al-Anfaal Ayat 28).²²

Ayat di atas menjelaskan tentang fungsi anak sebagai perhiasan hidup dan permata hati, sesungguhnya ujian bagi orang yang beriman. Nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia harus disikapi secara proporsional, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sebab di akhirat akan diminta pertanggung-

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

jawabannya kelak dihadapan Tuhan. Dengan nikmat anak, orang tua diuji oleh Allah SWT, apakah orang tua membawanya menuju jalan neraka atau jalan menuju surga. Bila orangtua tidak membina anaknya sesuai dengan peraturan Allah, maka di akhirat nanti orang tua akan menyesal. Merasakan siksaan akibat lalai dalam membina anak-anaknya. Oleh karena anak adalah ujian, maka dalam membina dan menyayangi anak-anak hendaknya jangan melupakan kita dari mengingat Allah, seperti melakukan shalat, menunaikan zakat, haji, baca Al-Qur'an dan sebagainya. Firman Allah dalam Al-Qur'an berbunyi:

إِذَا جَاءَكَ الْمُنْفِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta (QS. Al Munaafiquun Ayat 63).²³

Anak adalah berfungsi sebagai amanah bagi orang tua. Dalam kedudukannya sebagai amanah, anak harus diarahkan kepada kehidupan yang positif dan bermanfaat serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agamis. Anak hendaknya tidak digiring kepada wacana kehidupan yang negatif, seperti pakaian yang membuka aurat, pergaulan bebas, budaya materialisme, kosumerisme dan sebagainya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, seperti pembinaan agama khususnya dalam tataran kemampuan beribadah dan membaca Al-Quran, demikian pula pembentukan

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

akhlakannya, pendidikannya dan persiapan masa depannya, serta kemaslahatan lainnya.

d. Anak Menjadi Musuh

Orang tua bersifat keliru dan salah dalam mendidik dan menghadapi anak-anaknya, maka anak tersebut dapat menjadi musuh bagi orang tuanya. Inilah yang diisyaratkan Allah SWT dalam Al Quran:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ
وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Qs. At Taghaabun, Ayat 14).²⁴

Menurut ayat tersebut anak dapat menjadi musuh orang tua. Hal ini berarti seorang anak dapat menghalangi orang tuanya untuk beribadah, seorang anak dapat menghabiskan harta orang tua secara mubazir. Seorang anak yang murtad karena kawin dengan orang yang berbeda agama, juga merupakan musuh bagi orang tuanya. Seorang anak yang telah terpengaruh kepada perbuatan maksiat, seperti minum minuman keras, ekstasi, judi, zina, merupakan musuh bagi orang tua yang beriman. Anak tersebut telah menjadi sahabat bagi setan dan musuh bagi orang tua yang beriman. Bila hal itu terjadi anak telah menjadi sumber malapetaka bagi sebuah keluarga dan masyarakat. Sehingga anak bukan lagi mendatangkan

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

kebahagiaan bagi orang tua melainkan menimbulkan penyakit stres bagi orang tua yang berkepanjangan.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang membicarakan mengenai hak-hak yang harus diperoleh anak ini, antara lain: (1) Hak untuk hidup dan tumbuh berkembang. (2) Hak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari siksa api neraka. (3) Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan. (4) Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. (5) Hak mendapatkan keadilan dan persamaan derajat. (6) Hak mendapatkan cinta kasih. (7) Hak untuk bermain.²⁵

a. Hak untuk Hidup dan Tumbuh Berkembang

Ada sejumlah aturan-aturan umum dan prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman, dimana Islam mengajarkan bahwa menjaga keberlangsungan hidup dan tumbuh berkembangnya anak itu merupakan keharusan, sedangkan meremehkan atau mengendorkan pelaksanaan prinsip-prinsip dasar tersebut dianggap sebagai suatu dosa besar. Hal ini dapat dibaca dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan (Qs. An-Nisa' Ayat 29).*²⁶

²⁵ Budiyanto, *Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 3.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

Ayat menerangkan bahwa yang dimaksud larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۖ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami (nya). Maksudnya yang dibenarkan oleh syara' seperti qishash membunuh orang murtad, rajam dan sebagainya (Qs. Al-An'am, Ayat 151).²⁷

Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak itu punya hak untuk hidup dan tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hak hidup ini bukan hanya dimulai sejak anak telah dilahirkan, tetapi sejak dalam kandungan dan bahkan sejak janin belum memiliki ruh sekalipun. Artinya, Islam tidak membenarkan seseorang dengan sengaja tanpa alasan-alasan yang dibenarkan agama, untuk melakukan aborsi.

b. Hak Mendapatkan Perlindungan dan Penjagaan dari Siksa Api Neraka

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

Allah telah melengkapi manusia dengan kecenderungan alamiah untuk menghindar dari bahaya yang mengancamnya ternyata Allah masih juga secara tegas mengingatkan kepada setiap orang tua untuk terus menerus melindungi dan menjaga diri dan keluarganya, khususnya anak-anak dan istrinya, dari siksa api neraka. Tercantum dalam QS. At-Tahrim ayat 6. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim, Ayat 6).²⁸

Menurut Athiyah Al-Abrasyi ayat di atas dengan mengatakan apapun juga keadaan orang tua menjaga anaknya dari bahaya api dunia, maka menjaganya dari bahaya api akhirat adalah jauh lebih utama.²⁹ Jadi ayat di atas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpakan di neraka kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia. Jadi, yang dimaksudkan dengan menjaga dalam ayat tadi ialah dengan selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik, yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah serta tidak mengerjakan perbuatan yang dilarangnya.

c. Hak Mendapatkan Nafkah dan Kesejahteraan

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

²⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 2.

Nafkah berarti belanja, “kebutuhan pokok”. Maksudnya, ialah kebutuhan pokok yang diperlukan oleh orang-orang yang membutuhkannya.³⁰ Sebagian ahli fiqih berpendapat bahwa yang termasuk dalam kebutuhan-kebutuhan pokok itu, ialah pangan, sandang dan tempat tinggal; sedang ahli fiqih yang lain berpendapat bahwa kebutuhan pokok itu hanyalah pangan saja.³¹ Orang tua yang mampu berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya sampai sang anak mempunyai kemampuan untuk menafkahi dirinya sendiri. Artinya, anak yang belum mampu berhak mendapatkan nafkah dari orang tuanya yang mampu. Adapun yang dijadikan dasar perintah memberikan nafkah ini, antara lain adalah:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوهُمَا أَوْلَدُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan

³⁰ Kamal Muchlar, *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 127.

³¹ Kamal Muchlar, *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*,... hal. 127.

keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah ayat 233).³²

Rasulullah sangat mendorong agar setiap orangtua memperhatikan masalah nafkah keluarganya ini, dengan mengatakan:

“Satu dinar yang engkau infakkan untuk sabilillah, satu dinar yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau infakkan (sedekahkan) pada orang miskin, dan satu dinar yang engkau infakkan (memberi nafkah) kepada keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah yang engkau gunakan memberi nafkah keluargamu”. (HR. Muslim).³³

Berdasarkan hadist di atas diketahui bahwa Rasulullah mengingatkan akan adanya dosa bagi siapa saja yang tidak menunaikan nafkah orang yang dibawah tanggungannya itu.

d. Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran

Al-Qur'an memerintahkan agar orangtua menjaga dan melindungi anak-anaknya dari siksa api neraka, ini berarti ia diwajibkan untuk melakukan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebab bagaimana anak akan terhindar dari siksa api neraka bila ia tidak tahu tentang perbuatan-perbuatan yang mendatangkan dosa? Bagaimana anak bisa tahu tentang perbuatan dosa bila tidak diberi didikan dan pengajaran secara cukup? Oleh sebab itu, pendidikan dan pengajaran adalah merupakan wasilah yang boleh dan harus diperoleh oleh setiap anak.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

³³ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*,... hal. 213.

Perintah Allah SWT, dalam QS. At-Tahrim: ini, telah dipertegas lagi oleh sabda Rasulullah saw.

حدثنا سعيد بن عماره أخبرني الحارث بن النعمان سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول صلى عليه وسلم قال أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Kami mendapatkan riwayat dari Said bin Amarah, aku dikabarkan oleh Al-Harits bin Nu'man, aku mendengar Anas bin Malik menceritakan dari Rasulullah SAW, ia bersabda, ‘Muliakanlah anak-anakmu dan perbagus akhlak mereka,’” (HR Ibnu Majah).

Berdasarkan hadits ini, maka pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena memang pada hakikatnya, pendidikan adalah merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya. Anak kelak bisa menuntut pertanggung jawaban kepada orang tuanya, bila orang tua mengabaikan dan tidak mengindahkan kewajiban mendidik anak-anaknya.

e. Hak Mendapatkan Keadilan dan Persamaan Derajat

Islam memandang bahwa semua manusia, baik itu antara pria dan wanita ataupun antara yang lainnya, adalah memiliki derajat yang sama disisi Allah. Yang membedakan antara mereka adalah tingkat ketaqwaannya semata Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS al-Hujurat Ayat 13).³⁴

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

Allah telah menginstruksikan agar setiap Muslim berlaku adil. Berlaku adil ini bersifat umum, artinya berlaku adil terhadap siapa saja. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Maidah: 8).*³⁵

Secara khusus Islam telah mengingatkan agar setiap orangtua berlaku adil terhadap anak-anaknya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa setiap anak mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil. Orang tua tidak dibenarkan lebih mengutamakan anak laki-laki daripada anak perempuan, antara anak sulung dengan anak yang lainnya.

f. Hak Mendapatkan Cinta Kasih

Anak sudah fithrah kan apabila setiap orangtua mencintai anak-anaknya. Walaupun demikian, Islam masih juga memerintahkan agar orang tua memperlihatkan perasaan cinta kasihnya itu kepada anak-anaknya, sehingga anak betul-betul merasa bahwa orangtuanya itu mencintai dan mengasihi. Setiap anak punya hak untuk mendapatkan dan merasakan wujud nyata dari perasaan cinta

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Darus. Sunnah, 2015).

kasih orang tuanya. Dalam kitab “*Dalilul Falihin*” menggambarkan bahwa Nabi Saw. benar-benar mewujudkan perasaan cinta kasihnya kepada anak-anak dengan mencium-nya, dan mengkritik orangtua yang tidak pernah mencium anak-anaknya.³⁶

g. Hak Untuk Bermain

Anak adalah anak bukan orangtua berbadan kecil. Menurut alamnya, usia anak adalah usia bermain. Pernyataan yang demikian dibenarkan oleh para ahli psikologi perkembangan maupun para ahli pendidikan. Untuk itu, sangatlah tidak dibenarkan bila orang tua dengan sengaja menjauhkan anak-anaknya dari dunia bermain ini. Setiap anak punya hak untuk bermain sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Hal yang paling penting buat orang tua adalah bisa mengarahkan permainan anak ini kearah yang positif. Misalnya yang bisa memperluas pengetahuan anak.³⁷

B. Nilai Agama pada Anak

Nilai biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar atau salah. Sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya³⁸. Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Nilai adalah suatu bagian

³⁶ Muhammad, *Dalilul Falihin Juz 2*. (Dar al-Kotob al-Ilmiyah: Beirut, 1995), hal. 52

³⁷ Apong Herlina, *Perlindungan Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2003), hal. 12.

³⁸ Sofyan Sauri, *Nilai* (Jakarta: Dikertorat UPI, 2012), h. 1

penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan itu dilakukan.³⁹

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.⁴⁰ Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia, menghasilkan suatu perilaku positif sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup. Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Hakikatnya Islam merupakan aktualisasi imani yang diimanifestasikan dalam sistem kegiatan manusia beriman dalam hidup kemasyarakatan yang

³⁹ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana. 2011), h. 35.

⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31.

dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa berikir, bersikap maupun bertindak pada dataran individu dan kultural sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam”.⁴¹ Menurut Saputra dan Wahyudin, Islam mempunyai nilai-nilai yang juga perlu diperhatikan. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Aqidah artinya sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al hadits.
2. Akhlakul Karimah artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan atau budi pekerti. Dalam Islam akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah.
3. Syariah artinya peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya didalam hubungannya dengan Allah, dengan saudara sesama Muslim, dengan saudara sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.⁴²

Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting. Al-Quran dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya. Adapun sumber-sumber nilai yaitu:

1. Nilai Ilahi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah.
2. Nilai Duniawi yang bersumber dari Ra'yu (Pemikiran), Adat Istiadat dan kenyataan alam.⁴³

Adapun konsep nilai dalam ajaran Islam itu pada intinya dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.⁴⁴

⁴¹ Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PL2M, 1985), h. 2.

⁴² Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,...h. 2.

⁴³ Sulthon Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar Press, 2003), hal.20

⁴⁴ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Mutiara, 1996), hal. 184.

- a. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.
- b. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- c. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.

Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai yang tertinggi ini adalah dari Tuhan, juga dianut oleh kaum filsafat idealis tentang adanya hirarki nilai. Menurut kaum idealis ini, nilai spiritual lebih tinggi dari nilai material. Kaum idealis merangking nilai agama pada posisi yang tinggi, karena menurut mereka nilai-nilai ini akan membantu kita merealisasikan tujuan kita yang tertinggi, penyatuan dengan tatanan spiritual.⁴⁵

Terkait dengan kompetensi moral dan nilai-nilai agama pada anak, dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 hingga usia 6 tahun sebagai berikut:

⁴⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hal. 91.

1. Mengucapkan do'a-do'a pendek
2. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan.
3. Mulai menirukan gerakan-gerakan do'a/solat yang dilaksanakan orang dewasa.
4. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
5. Melaksanakan ibadah agama.
6. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan.
7. Mencintai tanah air.
8. Mengenal musyawarah dan mufakat.
9. Cinta antara sesama suku bangsa Indonesia.
10. Mengenal sopan santun dengan berterima kasih.
11. Mengucap Salam bila bertemu dengan orang lain.
12. Berlatih untuk selalau tertib dan patuh pada aturan. Mengurus diri sendiri.
13. Mmenjaga kebersihan lingkungan.
14. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
15. Rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja.
16. Menjaga kebersihan lingkungan.
17. Sopan santun.
18. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁴⁶

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama (Nilai Keimanan, Ibadah, Akhlak) Anak Masa Pandemi Covid-19

Covid 19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.⁴⁷

⁴⁶ Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, (Yogyakarta: UNY, 2006), hal. 6.

⁴⁷ Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal. 11

Upaya pencegahan Covid-19 ini, memerlukan peran orang tua yang sangat besar terhadap anak, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Adapun peran yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak semasa pandemi Covid-19 di antaranya:

1. Menjaga dan Memastikan Anak untuk Menerapkan Hidup Bersih dan Sehat.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi Covid-19 tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anaknya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih dan taat menjalankan nilai-nilai agama Islam agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan yang juga merupakan anjuran pemerintah yang patut ditaati. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak sesuai agama Islam, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak sebagaimana yang dianjurkan dalam agama.⁴⁸ Peran orang tua pada masa pandemi adalah orang tua mengajarkan nilai-nilai keimanan seperti mencuci tangan sampai bersih karena kebersihan sebagian dari keimanan.

⁴⁸ Friedman, *Keperawatan keluarga*.(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2003), hal. 13

2. Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Upaya mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan anak ini juga menuntut orang tua untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada anak terutama pesan-pesan pendidikan Islam seperti rasa kesabaran dan ketekunan belajar, dan mengajarkan etika yang baik pada anak.

3. Melakukan Kegiatan Bersama Selama di Rumah

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan ragam kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua dan anak selama pandemi ini berlangsung, seperti membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah dan lain-lain yang merupakan bagian dari anjuran agama. Dalam hal ini terdapat beberapa cara agar para orang tua dapat membantu proses pengasuhan dimasa pandemi ini, salah satunya adalah dengan membuat waktu yang berkualitas bersama dengan anak, serta memberikan pengajaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar sebagaimana yang diajarkan dalam agama.

4. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak

Selama Covid-19 anak-anak dan orangtua serta anggota keluarga lainnya sering bersama-sama di rumah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan bimbingan nilai-nilai agama seperti menciptakan rasa kebersamaan menghadapi

penyakit yang diberikan Allah SW kepada hamban.⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif sebagaimana yang ditetapkan dalam agama.⁵⁰

5. Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Orang tua memperoleh kesempatan menyampaikan pesan-pesan agama kepada anak selama menghadapi Covid-19.⁵¹

6. Bermain Bersama Anak

Orang tua menyampaikan bahwa selama pandemi berlangsung, kegiatan bermain menjadi aktivitas yang paling sering dilakukan, khususnya pada orang tua yang memiliki Anak Usia PAUD dan SD awal.⁵² Hal tersebut menunjukkan hakikat dasar dunia anak, yakni bermain. Anak dapat banyak belajar tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga salah satu bagian dari

⁴⁹ Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, (Yogyakarta: Think, 2008), hal. 32.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017

⁵¹ Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 40

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017

pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting.⁵³ Sejalan dengan yang tercantum pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dunia anak adalah bermain, melalui bermain, menuntun pada perkembangan anak yang cerdas, ceria dan selalu sehat. Sebagian besar anak-anak menggunakan waktunya untuk bermain, baik itu bermain sendiri maupun dengan temannya.⁵⁴

7. Menjadi Role Model bagi Anak

Orang tua merupakan pemimpin di dalam keluarga, di mana orang tua adalah seseorang yang paling dewasa di antara anggota keluarga lainnya. Dalam struktur keluarga, anak-anak akan mengikuti dan mencontoh perilaku orang tua. Rakhmawati menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik itu yang positif ataupun yang negatif, hal yang ditiru oleh anak contohnya meniru kebiasaan, pergaulan orang tua, perilaku, ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua.⁵⁵ Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain.⁵⁶ Orang tua yang pertama mengajarkan tingkahlaku yang pada anak, umur 5-6 tahun anak masih meniru tingkah laku orang tuanya, jadi orang tua harus mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anaknya.

⁵³ Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*.,hal. 35.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017

⁵⁵ Rakhmawati, Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal. Bimbingan Konseling Islam Volume 06 Nomor 14 tahun 2015*, hal. 15

⁵⁶ Taubah, Mufatihatus, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. Volume 3, Nomor 1, 2016. Hal: 109-136.

8. Memberikan Pengawasan pada Anggota Keluarga

Fungsi pengawasan dilakukan orang tua terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pelaksanaan kegiatan belajar anak. Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak. Fungsi keluarga adalah untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga baik secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan. Bentuk dari melindungi anggota keluarga di sini, orang tua sekaligus berperan sebagai pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang membuat anak tidak aman ataupun yang lainnya.⁵⁷

9. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Peran orang tua sebagai pencari nafkah bukan hanya di masa pandemi Covid-19 saja, melainkan di situasi normal pun, orang tua memiliki peranan tersebut. Namun, kondisi pandemi ini memaksa keluarga untuk bekerjasama lebih keras baik ayah juga ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Tak sedikit keluarga yang kehilangan pekerjaan, yang berakibat pada hilangnya penghasilan dan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yakni keluarga menjadi pendukung pemenuhan kebutuhan dalam mencapai kesejahteraan keluarga.⁵⁸

10. Membimbing dan Memberi Motivasi Kepada Anak

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2013

⁵⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014, dalam Puspitawati, 2018 hal. 136

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis bahwa dampak dari situasi pandemi Covid-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah.⁵⁹ Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.⁶⁰

11. Memberikan Edukasi

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.⁶¹ Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat pendidikan umum

⁵⁹ Nurkholis, *Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disiase (Covid-19)* Vol 6 Nomor 1, 2020, hal. 39–49.

⁶⁰ Harahap, Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, Volume 3 Nomor 1, 2018, hal. 1–15.

⁶¹ Nurlaeni & Juniarti, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, tahun 2017, hal. 21.

melainkan juga nilai-nilai keagamaan yang harus dijalankan oleh sang anak selama wabah Covid-19.

12. Memelihara Nilai Keagamaan

Keluarga menjadi tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama untuk pembentukan karakter anak.⁶² Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 fungsi keagamaan, yakni keluarga mengembangkan kehidupannya tidak hanya dengan menghayati saja, tetapi juga dengan memahami serta melaksanakan nilai-nilai dan norma agama dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Fungsi ini dilakukan oleh peran orang tua sebagai pembina di dalam keluarganya.⁶³



⁶² Hyoscyamina, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 2, 2013, hal. 144

⁶³ Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹ Penelitian ini juga bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam penelitian ini penulis menggali teori-teori yang terkait dengan pembahasan penelitian melalui buku-buku, artikel, internet dan penelitian sebelumnya sebagai dasar dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif ialah penelitian

¹ Lusaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.5

²Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

³Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajahal Mada University Press, 2007), hal. 67.

yang hasilnya diperoleh dari wawancara dan dideskripsikan penyajiannya dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini penulis ambil dengan alasan karena data yang digunakan ialah data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan yang dijadikan subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya masalah terkait minimnya nilai-nilai agama anak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh orang tua di Desa Cane. Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵ Untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 43

⁵ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 17.

pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁷ Kenapa memakai *purposive sampling* karena mengambil sample berdasarkan kriteria yang pertimbangan kepada informan, dan di sample *purposive sampling* di karenakan wawancara ada hubungan dengan ciri-ciri khusus orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan asli penduduk Desa Cane Toa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah 9 orang, dengan rincian, yaitu: orang tua anak sebanyak 9 orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁸ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 10 orang yang terdiri dari 9 orang tua anak dan 1 orang tokoh masyarakat. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara

⁶ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 92.

⁷ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 118

dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian dan profil Desa Cane Toa Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terbuka yang terdiri dari 12 butir pertanyaan penelitian menyangkut peran dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa Covid-19 di Desa Cane Toa Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Adapun indikator yang ingin dilihat diantara nilai keimanan, akhlak dan ibadah. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua

No	Variabel	Indikator Yang Diwawancara
1.	Keimanan	1. menanamkan nilai keimanan pada anak seperti: ❖ Mengajarkan sabar pada anak dan membiasakan sehari-hari contoh

⁹Basrowi& Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

		membiasakan meminta rejeki dengan sabar pada Allah SWT. 2. metode penerapan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak seperti: ❖ memberikan contoh baik terhadap anak. ❖ memberikan pengawasan pada anak.
2.	Ibadah	1. Penerap dalam membina ibadah shalat pada anak seperti: ❖ Menjelaskan apa itu shalat 5 waktu ❖ Mengajarkan tata cara shalat pada anak. 2. Kendala menerapkan nilai ibadah shalat pada anak seperti: ❖ Keterbatasan waktu pada anak ❖ Pengetahuan orang tua masih minim 3. Respon anak dalam menerapkan nilai ibadah shalat pada anak ❖ Responnya sebagian anak susah di ajak shalat bersama ❖ Sebagian anak menurut apa di perintah orang tuanya 4. Sanksi/hukuman ketika anak tidak mau mengaji seperti: ❖ Menyeter hapalan agar anak terbiasa menghafal surat pendek ❖ Tidak diperbolehkan bermain diluar dan jajan di kurangi
3.	Akhlak	1. Cara menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak seperti: ❖ Mengajarkan bertutur sopan ❖ Mengajarkan bagaimana menghormati orang tua 2. Tujuan menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak ❖ Anak akan bisa berguna di

		masa akan datang ❖ Dan bisa menerapkan pada orang lain 3. Cara dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain seperti: ❖ Memberikan contoh yang pada anak ❖ dan membiasakan sehari-hari. 2. Tindakan yang lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak seperti: ❖ Memberikan contoh berbagi pada orang lain ❖ Memberikan penilaian dan pujian.
--	--	--

Sumber: pedoman wawancara orang tua

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.¹¹



¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 10-112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Cane Toa

a. Kondisi geografis Desa Cane Toa

Desa Cane Toa merupakan salah satu desa yang terletak di Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues. Jarak desa ke camatan ke ibu kota kecamatan Rikit Gaib 1,0 (km), jarak dari ibu kota ke kabupaten Gayo Lues 21,0 (km). Desa Cane Toa memiliki luas wilaya 300 Ha dengan batas wilayah. Desa Cane Toa berbatasan dengan beberapa wilayah desa lainnya sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pantan Cuaca
- Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Cane Uken
- Sebelah Utara berbatasan dengan Lukub Serbajadi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Tripa.¹

b. Sejarah Desa Cane Toa

Desa Cane Toa berada Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Kampung ini telah ada lebih dari 1 abad yang lalu. Pada abad ke 19 sampai pertengahan abad ke 20 Kampung Cane Toa merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Raja Rikit Gaib, Reje Cik Kemala Derna. Sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Reje Cik Kemala Derna penduduk Kampung Cane Toa terpenggil maju ke medan perang sabilillah melawan penjajah Belanda yang dipimpin Van Daalen dalam pertempuran di benteng Rikit Gaib tanggal 21 April 1904. Belanda memenangkan pertempuran itu dan

¹ Data Desa Cane Toa, 2020

mengezekusi seluruh isi benteng Rikit Gaib di Cane Uken itu. Kampung Cane Toa merupakan salah satu penyumbang syuhada terbanyak ketika itu.

Kisah yang dituturkan secara turun temurun pada masa peralihan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang terjadi perang antara tentara Jepang yang berada di Bur Tanoh Ilang, bukit yang persis di atas Kampung Cane Toa dengan Belanda yang bermarkas di Kampung Rempelam, Ibu kota Rikit Gaib kala itu dalam perang sengit yang dimenangkan Jepang tersebut, Kampung Cane Toa harus menelan pil pahit karena mengalami kebakaran hebat akibat terkena tembakan Belanda.²

c. Kondisi Administratif dan Demografis Desa Cane Toa

Layaknya sebagai organisasi, Desa merupakan ujung tombaknya pemerintah yang berada di kabupaten/kota yang langsung berada di wilayah garis koordinasi kecamatan yang mana memiliki struktur sendiri yakni pemerintahan dalam skala kecil. Struktur pemerintah Desa Cane Toa.

Gambar 4.1
Struktur Desa Cane Toa



² Data Desa Cane Toa, 2020

Tabel 4.1
Nama-Nama Perangkat Desa Cane Toa Pada Periode 2015-2020

Nomor	Nama	Jabatan
1	Hidayat Syah	Kepala Desa
2	Muhammad amin	Sekretaris
3	Kasim Ali	Kaur Pemerintah
4	Siman	Kaur Kesra
5	Ismail	Kaur Pembangunan
6	Adian	Kaur Keuangan
7	Ibrahim	Ketua Dusun Tanoh Ilang
8	Kamisin Syah	Ketua Dusun Napal
9	Abd Rahman	Ketua Dusun Matang Lah
10	Abdullah	Ketua Napal Sepit

Jumlah penduduk Desa Cane Toa berdasarkan catatan pemerintah Desa tahun 2020 menyatakan bahwa penduduk Desa Cane Toa tahun 2020 adalah 414 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 118 KK.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Desa Cane Toa tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	210
2.	Perempuan	204
Total		414

Sumber: Kantor Desa Cane Toa

Tabel 4.2 di atas data dijelaskan bahwa total jumlah penduduk Desa Cane Toa adalah 414 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 210 jiwa dan perempuan 204 jiwa. Data tersebut diambil dari monografi Desa Cane Toa yang telah dicatat pada tahun 2020. Kemudian tercatat penduduk sebanyak 414 jiwa beragama

Islam. Untuk tempat beribadah di Desa Cane Toa terdapat 1 masjid dan 1 mushola.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan orang tua anak di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues terkait peran mereka dalam meningkatkan nilai agama kepada anak semasa Pandemi Covid. Dalam upaya meningkatkan nilai agama tersebut, masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dan sama dalam meningkatkan nilai agama pada anaknya.

Hal ini sebagaimana keterangan dari orang tua anak bahwa cara meningkatkan nilai agama pada anak masa Covid di Desa Cane adalah beribadah dan mengajarkan berprilaku baik pada orang tua yang lebih dewasa. Dalam rangka mengajarkan keimanan pada anak orang tua melakukan cara mengajak anak-anak untuk mengaji bersama-sama seta shalat berjamaah ke masjid. untuk ber prilaku baik orang tua memberikan contoh yang baik dan pengawasan pada anak.³

Berdasarkan uraian di atas menjelaslah bahwa cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai agama terhadap anak masa pandemic Covid-19 di Desa Cane Toa adalah dengan meningkatkan amal ibadah dan bersikap baik kepada orang lain, terutama pihak yang lebih dewasa dari anak-anaknya. Orang tua di Desa Cane Toa memberikan pelajaran pada anaknya dengan memperlihatkan contoh

³ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020.

teladan yang baik serta mengajari anak-anak untuk melaksanakan pengajian dan ibadah tepat waktu yang telah ditetapkan dalam agama.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak di Desa Cane Toa bahwa cara yang digunakan dalam meningkatkan nilai agama kepada anak adalah cara beribadah dan cara menghormati orang tua, mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari contohnya: ketika anak saya menginginkan sesuatu saya mengajak atau mengajari anak untuk selalu berdoa kepada Allah SWT. Adapun peran orang tua yang diterapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak dengan menggunakan cara menasihati, pengawasan dan hukuman serta memberikan hadiah dan memberikan pujian kepada anak.⁴

Informan orang tua yang kedua ini mengatakan bahwa selama ini terutama masa Covid-19 dia mengajarkan dirinya kepada anaknya dalam meningkatkan dan mengamalkan nilai agama dengan cara mengajari secara langsung kepada anak seperti berdoa saat hendak meminta sesuatu dari Allah SWT. Selain itu orang tua di Desa Cane Toa ini juga melakukan pendekatan nasehat kepada anak, mengawasi kegiatan anak serta memberikan hukuman berbentuk pelajaran jika anaknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai nilai agama.

Sementara itu salah satu orang tua anak juga memberikan keterangan bahwa cara yang dilakukan untuk mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan rumah adalah dengan mengajar cara shalat dan saya suruh ikuti gerakan shalat 5 waktu. Di lingkungan masyarakat orang mengajarkan etika dan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Armayanti, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, sementara itu untuk mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan sekolah, mengajarkan menghormati orang tua atau guru. Sedangkan nilai-nilai keagamaan yang berikan kepada anak berupa tata cara shalat, berwhudu' dan mengaji. Jika ada anak saya melanggar nilai keagamaan seperti meninggalkan shalat dan sebagainya, maka sanksi atau hukuman yang diberikan oleh orang tua berupa menasihati anak terlebih dahulu hingga mengurangi jajan anak.⁵

Berdasarkan uraian diatas, menjelaslah bahwa selama masa pandemi Covid orang tua di Desa Cane Toa meningkatkan nilai-nilai agama kepada anaknya baik dengan cara membuat peraturan dalam rumah tangga terkait pelaksanaan ibadah kepada anak, memberikan teguran dan hukuman kepada anak yang melanggar serta mengurangi hak-hak anak dalam perbelanjaan seperti uang jajan serta kepentingan anak lainnya.

Dari pihak ayah selaku orangtua anak di Desa Cane Toa, mengatakan bahwa cara yang biasa lakukan untuk mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan rumah mengajar tata cara berwhudu' belajar mengaji dan shalat. Untuk bagian sosial dalam masyarakat mengajarkan etika yang lebih baik dan menyangi sesama teman, sedangkan untuk lingkungan sekolah orang tua lebih mendidik anak terkait nilai keagamaan bagaimana menghormati orang tua atau guru baik di sekolah maupun di rumah. Adapun nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu berikan kepada anak cara shalat 5 waktu, berwhudu', mengaji dari jam 7 sampai jam 8 malam dan cara menghormati orang tua. Sanksi/hukuman yang

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Awiya, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

diberikan saat anak melanggar nilai keagamaan seperti meninggalkan shalat dan sebagainya ialah dengan hukuman menghapal surah pendek.⁶

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan tentang cara yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak di Desa Cane Toa, yakni dengan menjadi guru bagi anak secara langsung, yakni mengajarkan ilmu agama baik tata cara membaca Al-Qur'an maupun ibadah lainnya. Ini dilakukan pada malam hari. Selain memberikan nilai pendidikan pengetahuan, orang tua juga mengajarkan anak terkait cara berakhlak yang baik saat berada di lingkungan masyarakat, seperti saling menghargai orang tua di lingkungan serta teman sebaya serta orang yang berada di bawah umur anaknya disayangi.

Sementara itu salah satu orangtua anak di Desa Cane Toa, mengemukakan bahwa cara mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan rumah dengan mengajarkan tata cara berakhlak, belajar mengaji dan shalat. Untuk mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan masyarakat saya mengajarkan etika yang lebih baik dan menyayangi teman sementara di lingkungan sekolah orang tua mengajarkan bagaimana menghormati orang tua atau guru baik di sekolah maupun di rumah. Adapun nilai agama yang saya ajarkan berupa cara Shalat 5 waktu, berakhlak, mengaji dari jam 7 sampai jam 8 malam dan cara Menghormati Orang Tua. Adapun sanksi/hukuman yang diberikan saat anak melanggar nilai keagamaan dengan menuntut menghapal surah pendek.⁷

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Kasman, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, 06 November 2020 Kasmairi

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Kasum, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 07 November 2020

Ungkapan di atas juga mendukung keterangan sebelumnya bahwa terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan nilai agama kepada anak di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Mulai dari kegiatan di dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah hingga lingkungan sosial kemasyarakatan. Materi agama yang ditingkatkan tersebut berupa nilai ibadah dan akhlak yang baik dalam bermasyarakat.

Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak dimasa Covid-19 diberikan nilai-nilai keimanan, akhlak yang baik dengan mengajak anak mengaji di rumah dan mengajarkan doa-doa sehari. Penanaman nilai agama ini dilakukan dengan metode membiasakan belajar mengaji di rumah. Dalam bidang membina ibadah shalat pada anak dilakukan dengan cara dengan mengajarkan tata cara shalat agar bisa masuk Surga.⁸

Bentuk penanaman nilai agama juga dilakukan dengan metode pemberian sanksi/hukuman. Hal ini diberikan ketika anak tidak mau mengaji dengan terlebih dahulu menasihati hingga kedua kali anak saya melanggar jajannya saya kurangi seperti sehari jajan anak saya 2 ribu, apa bila anak saya melanggar jajan kurang seribu. Nilai Akhlak ditanamkan dengan cara mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya. Tujuan menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam , Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 12 November 2020

anak adalah agar anak saya agar terbiasa bertutur sopan pada orang tua dan guru dan kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang.⁹

Adapun cara orang tua dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain adalah Memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan dan bersikap baik suka menolong. Tindakan yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak adalah Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya menolong dan memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.¹⁰

Tidak berbeda dengan beberapa informan sebelumnya, Ibu Fatimah yang juga selaku salah satu orangtua anak di Desa Cane mengatakan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah mengajarkan tata cara beribadah seperti shalat dan mengaji, kemudian mengajarkan sikap baik atau akhlak yang baik pada anak. Cara menanamkan nilai keimanan pada anak adalah mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari mengajak anak belajar mengaji sama-sama dan mengajak anak shalat ke masjid. Adapun metode untuk membina nilai-nilai keimanan pada anak adalah ibu Patimah memberikan contoh tingkah laku yang baik dan memberikan pengawasan pada anak. Sementara itu dalam bidang ibadah orangtua menerapkannya dalam membina ibadah shalat pada anak adalah

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam , Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 12 November 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam , Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 12 November 2020

mengajarkan tata cara shalat dan jelaskan mengapa harus shalat kemudian ajak anak-anak ke masjid untuk shalat berjamaah.¹¹

Dalam memberikan sanksi/hukuman ketika anak tidak mau mengaji diberikan sanksi dengan tidak memperbolehkan anak main-main di luar. Nilai akhlak pada anak ditanamkan dengan mengajarkan dan membiasakan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita, anak-anak usia 6 tahun masih meniru jadi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak seperti memanggil tutut sopan pada kakek atau nenek. dan juga mengajarkan dan menjelaskan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak terbiasa bertutur sopan orang tua dan gurunya dan bisa kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang. Adapun cara lain yang dilakukan oleh orangtua dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain. Dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain atau lebih tua dari kita adalah kita sebagai orang tua memberikan contoh yang baik pada anak agar anak meniru bagaimana cara berbicara yang baik, dan kita sebagai orang harus mengajarkan atau membiasakan berbicara yang lemah lembut pada orang lebih tua dari contoh berbicara pada kakak dan teman-teman. Tindakan yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik adalah Memberikan contoh yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 13 November 2020

baik pada anak atau membiasakan dalam sehari-hari, kemudian Memberikan penilaian yang baik pada anak dan memberikan kasih sayang.¹²

Nilai-nilai keagamaan yang diterpkan oleh orangtua pada anak masa Covid-19 di Desa Cane Toa dengan mengajarkan cara beribadah seperti mengajarkan shalat dan mengajarkan bagaimana cara menghormati kedua orang Tua pada anak, selain itu juga dengan membiasakan dalam sehari-hari seperti mengajarkan mendo'akan kedua orang tua. Metode menasihati ketika anak belajar mengaji seperti salah bacaannya dan mengawasi anak-anak saat anak belajar. Tidak hanya itu orangtua juga mengajarkan tata cara shalat bagaimana gerakan shalat itu, kemudian menjelaskan mengapa harus shalat kepada anak seperti dan menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar shalat contoh menyediakan mukenah dan sebagainya, kemudian anak-anak sudah rajin mau belajar shalat bersama-sama baru memberikan hadiah dan pujian anak.¹³

Orang tua juga memberikan sanksi/hukuman ringan bagi anak tidak mau belajar mengaji, dengan memberikan peringatan terlebih dahulu. Metode pemberian sanksi ini berupa pengurangan uang jajan serta waktu bermain untuk efek jera kepada anaknya.¹⁴

Peran lain yang dilakukan oleh orang tua di Desa Cane Toa terlihat pada aspek penanaman nilai akhlak terhadap anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan cara membiasakan dalam sehari-hari betutur sopan pada orang lebih

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Patimah , Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 12 November 2020

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Kasum, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 07 November 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 07 November 2020

dewasa dan menjelas kepada anak bagaimana menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya dengan tujuan membantu perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi anak yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang. Adapun cara dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain masa Covid-19 ialah dengan membiasakan kepada anak untuk berbicara yang baik adalah pertama, kita membiasakan memberikan keteladanan dan juga mengajarkan bagaimana cara berbicara yang baik, contoh berbicara dengan pelan dan lemah lembut pada orang yang lebih tua dari kita jadi anak juga mengikuti orang tuanya bagaimana berbicara pada orang lebih tua, bertutur yang sopan pada kakaknya dan teman-temannya.¹⁵

Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama kepada anak masa Covid-19 di Desa Cane Toa juga dilakukan dengan mengerjakan ibadah dan meneladani sikap baik melalui orang tua dan anggota keluarga. Selain itu, orangtua juga mengajak anak-anak mengaji shalat ke masjid, kemudian memberikan contoh yang baik dan mengawasi anak dalam bermain dengan mengontrol waktu anak.¹⁶

Berdasarkan keterangan dari orang tua di atas, maka jelaslah bahwa cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai agama terhadap anak masa pandemic Covid-19 di Desa Cane Toa adalah dengan meningkatkan amal ibadah dan bersikap baik kepada orang lain, terutama pihak yang lebih dewasa dari anak-anaknya. Orangtua di Desa Cane Toa memberikan pelajaran pada anaknya dengan memperlihatkan contoh teladan yang baik serta mengajari anak-anak untuk

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 07 November 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nurhayati, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 09 November 2020.

melaksanakan pengajian dan ibadah tepat waktu yang telah ditetapkan dalam agama.

Keterangan orang tua lainnya terkait cara meningkatkan nilai agama terhadap anak dimasa Covid-19 ialah membiasakan beribadah dengan anak. Dalam bidang akhlak orang tua mengajari cara menghormati orang tua, sedangkan dalam bidang nilai keimanan kepada anak orangtua mengajarkan cara membiasakan dalam sehari-hari berdoa kepada Allah SWT yang memberikan rezeki. Adapun metode yang diterapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak dengan menggunakan dengan menasihati, pengawasan, dan memberikan hukuman yang mendidik.¹⁷

Informan orang tua yang kedua ini mengatakan bahwa selama ini terutama masa Covid-19 dia mengajarkan dirinya kepada anaknya dalam meningkatkan dan mengamalkan nilai agama dengan cara mempraktekan secara langsung kepada anak seperti berdoa saat hendak meminta sesuatu dari Allah SWT. Selain itu orang tua di Desa Cane Toa ini juga melakukan pendekatan nasehat kepada anak, mengawasi kegiatan anak serta memberikan hukuman berbentuk pelajaran jika anaknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai nilai agama.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua anak bahwa cara yang dilakukan dalam mendidik anak terkait nilai keagamaan di lingkungan rumah ialah dengan mengajar cara shalat dan saya suruh ikuti gerakan shalat 5 waktu. Lingkungan masyarakat saya mengajarkan etika dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, sementara itu untuk mendidik anak terkait nilai keagamaan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nurhayati, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 09 November 2020

di lingkungan sekolah saya mengajarkan bagaimana menghormati orang tua atau guru. Sedangkan nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada anak berupa cara shalat, berwudu dan mengaji. Jika ada anak melanggar nilai keagamaan seperti meninggalkan shalat dan sebagainya. Maka sanksi atau hukumannya apa bila anak meninggalkan shalat subuh awalnya nasihati dulu dan kedua kali anak melanggar jajannya kurangi seperti sehari jajan anak dua ribu, apa bila anak melanggar jajan kurang seribu.¹⁸

Berdasarkan keterangan informan di atas, maka jelaslah bahwa selama masa pandemi Covid-19 orang tua di Desa Cane Toa tetap berupaya meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai agama kepada anaknya baik dengan cara membuat peraturan dalam rumah tangga terkait pelaksanaan ibadah kepada anak, memberikan teguran dan hukuman kepada anak yang melanggar serta mengurangi hak-hak anak dalam perbelanjaan seperti uang jajan serta kepentingan anak lainnya. Hal ini sebagaimana juga dikatakan oleh orang tua di Desa Cane Toa, yakni sebagai berikut.

2. Kendala dan Pendukung Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama kepada anak semasa Pandemi Covid 19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib ini tidak selalu berjalan dengan lancar, melainkan juga didukung dan dihambat oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh orangtua anak yang dijadikan informan penelitian, yakni sebagai berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nurhayati, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 09 November 2020

a. Kendala

Kendala orang tua dalam upaya meningkatkan nilai agama kepada anak di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues, bersumber dari berbagai aspek yaitu dari orang tua anak itu sendiri, dari anak dan juga dari lingkungan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua yang ada di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues bahwa kendala orang tua selama ini dalam meningkatkan nilai agama kepada anak ialah keterbatasan waktu orang tua untuk anak yang dikarenakan pekerjaan seperti aktivitas perkebunan dari pagi hingga sampai sore, sehingga waktu bersama anak hanya malam hari saja.¹⁹

Kendala lainnya bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama kepada anak masa Covid-19 di Desa Cane Toa berupa keterbatasan pengetahuan untuk menambah wawasan anak terkait nilai agama, sehingga orang tua terpaksa memberikan anak kepada pihak lain, seperti membayar guru privat agar anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang tidak dimiliki orangtuannya.²⁰

Sementara itu keterangan salah satu orangtua di Desa Cane Toa menyebutkan bahwa selama ini kendala dalam memberikan nilai agama kepada anak ialah karena anak lalai bersama *handphone* bermain *game*. Anak lebih memilih bermain *game* dari pada mengerjakan ibadah dan belajar mengaji,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu armayanti, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

bahkan orang tua sudah tidak didengar lagi saat memberikan nasehat.²¹ Sementara itu kendala lain juga berupa kerja sama aparat desa dengan sesama orangtua yang masih kurang dalam menjaga anak, masing-masing orang tua hanya memperhatikan orangtuanya masing-masing, sehingga sebagian anak yang diketahui tidak melakukan kegiatan keagamaan dibiarkan saja.²² Tidak hanya berbagai kendala di atas, orang tua dalam meningkatkan nilai agama kepada anak semasa Covid-19 di Desa Cane juga terkendala dalam aspek ekonomi keluarga yang minim untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anaknya.²³

Berdasarkan kelima keterangan di atas, maka dapat diketahui beberapa kendala yang dialami orang tua dalam meningkatkan nilai agama kepada anak di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Kendala utama ialah keterbatasan pengetahuan orang tua akan nilai-nilai agama sehingga orang tua terbatas dalam menjelaskan kepada anaknya, melainkan hanya dalam bentuk perkataan dan keteladanan.

Kendala kedua juga berupa keterbatasan waktu orang tua untuk meningkatkan nilai agama kepada anaknya. Hal ini terjadi dikarenakan orang tua memiliki pekerjaan lain seperti berkebun, berdagang dan berbagai jenis usaha lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Faktor anak

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Awiyyahi, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

²² Hasil wawancara dengan ibu Kasmani, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, 06 November 2020 Kasmairi

²³ Hasil wawancara dengan Khadijah, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 07 November 2020

yang masih kurang mematuhi orang tua juga menjadi kendala dalam meningkatkan nilai agama oleh orangtua di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Artinya sebagian anak lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain sesama temannya sehingga ada nilai-nilai agama yang diabaikan oleh anak.

b. Pendukung

Selain mendapatkan berbagai kendala orang tua dalam meningkatkan nilai agama oleh orang tua di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues, ada juga faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Keterangan dari orang tua anak dikatakan bahwa faktor pendukung utama dalam upaya memberikan nilai agama Islam kepada anak masa Pandemi Covid-19 ialah sebagian anak memiliki kepatuhan terhadap nasehat orangtuanya seperti bersedia mengikuti shalat. Dukung dari aparat desa dan tokoh agama berupa pembukaan Taman Pengajian Anak (TPA) untuk semua anak-anak yang ada di Desa Cane Toa.²⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan nilai agama oleh orang tua di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues ialah adanya dukungan aparat desa yang menyediakan fasilitas pendidikan agama berupa TPA guna membantu orang tua dalam mendidik anak untuk paham nilai agama Islam dan mengimplementasikannya dala kehidupan bermasyarakat.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

Keterangan di atas, juga disampaikan oleh orang tua anak lainnya, dimana faktor pendukung peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama Islam kepada anak masa Pandemi Covid-19 ialah dikarenakan sebagian anak sudah paham dan mampu mengerjakan ibadah-ibadah seperti shalat dan hafal bacaan surah pendek. Sedangkan faktor yang mendukung lainnya ialah dukungan aparat desa berupa pembukaan TPA untuk anak-anak di Desa Cane.²⁵

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa selain ketersediaan fasilitas, pendidikan respon anak yang baik atas didikan orang tua juga membantu orang tua dalam merealisasikan nilai agama dalam kehidupan anak yang ada di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua, bahwa:

Dukungan lainnya juga berupa kuatnya motivasi sebagian orang tua dalam upaya memberikan nilai agama Islam kepada anak masa Pandemi Covid-19 sehingga anak selalu mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tidak hanya di lingkungan keluarga, melainkan juga dari pihak lain seperti guru ngaji dan nasehat-nasehat dari anggota keluarga lainnya.²⁶ Sebagaimana keterangan dua informan sebelumnya, keterangan orang tua di atas juga menjelaskan bahwa dukungan pihak ketiga seperti aparat desa dan tokoh agama juga menjadi pendukung upaya orang tua dalam meningkatkan nilai agama di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

²⁵ Hasil wawancara dengan Armawati, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Awiya, Selaku Orang tua Anak Desa Cane Kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues, tanggal 06 November 2020

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis terkait peran dan kendala serta pendukung peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Perananan orangtua dalam meningkatkan nilai agama pada anak dimasa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues terlihat pada berbagai peran orang tua di antaranya mengajarkan nilai keimanan kepada anak dengan selalu mengembalikan apa yang dihadapi kepada Allah SWT seperti meminta rejeki dari Allah SWT dan mengharapkan segala sesuatu malapetaka dihindari oleh Allah SWT. Meningkatkan nilai ibadah pada anak dilakukan oleh orang tua dengan mengajak anak melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan agama serta melaksanakan amalan-amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar dan baik. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anak sebagaimana yang keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam karena itu merupakan kunci.

2. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Peran orang tua di Desa Cane Toa dalam meningkatkan nilai agama kepada anak tidak selalu berjalan lancar melainkan terdapat berbagai kendala di antaranya keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah, pengetahuan orang tua yang sebagian minim dalam bidang agama serta dukungan dan kerja sama sesama orangtua di Desa Cane Toa yang masih minim terutama rasa perhatian terhadap anak pihak yang kurang. Pentingnya peranan pihak lain dalam membina nilai agama pada anak semasa Covid 19 bahwa tidak hanya peran keluarga yang utama dan dibutuhkan dalam penanaman pendidikan karakter Islami pada anak ditengah pandemi Covid, dibutuhkan juga peran pendukung yaitu guru dan orang tua agar tujuan utama tercapai. Maka yang harus diperhatikan adalah ketika melakukan peran orang tua untuk menanamkan karakter Islami dibutuhkan kerjasama yang baik antara keluarga serta orang tua dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam meningkatkan nilai agama pada anak dimasa pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues terlihat pada berbagai peran orang tua di antaranya mengajarkan nilai keimanan kepada anak dengan selalu mengembalikan apa yang dihadapi kepada Allah SWT seperti meminta rejeki dari Allah SWT dan mengharapakan segala sesuatu malapetaka dihindari oleh Allah SWT. Meningkatkan nilai ibadah pada anak dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan agama serta melaksanakan amalan-amalan yang baik seperti berdoa dan tata cara bersuci yang benar dan baik.
2. Kendala orang tua di Desa Cane Toa dalam meningkatkan nilai agama kepada anak dimana pandemic Covid-19 ialah keterbatasan waktu bersama anak karena pekerjaan mencari nafkah, pengetahuan orang tua yang sebagian minim dalam bidang agama serta dukungan dan kerja sama sesama orang tua di Desa Cane Toa yang masih minim terutama rasa perhatian terhadap anak pihak yang kurang.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan agama di lingkungan keluarga perlu ditingkatkan menuju ke arah yang lebih baik lagi dengan memegang teguh tingkat konsistensi.
2. Orang tua perlu memahami metode mengembangkan karakter pada anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.
3. Perlunya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anak melalui kegiatan parenting, diskusi dengan sesama orang tua, maupun konsultasi dengan pakar pendidikan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid. (1990). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Achmad, Amrullah. (1985). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: PL2M.
- Apong Herlina. (2002). *Perlindungan Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Arif Gosita. (1992). *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahalami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto. (2015). *Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: Darus. Sunnah.
- Djamarah dkk. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faisal dan Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathiyah, dkk. (2020). *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Friedman (2003). *Keperawatan keluarga*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta.
- H. Mahmud Gunawan dkk.(2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata.
- Harahap. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, Volume 3 Nomor 1*.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hyoscyamina. (2013). *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Volume 10 Nomor 2.
- Ibrahim Amini. (2006). *Agar tidak Salah Mendidik Anak*. (Jakarta: Al Huda.
- Idrus dan Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangnga.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

- Kamal Muchlar (1974). *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017
- Koesnan. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. (Bandung: Sumur).
- Kurniati. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1*.
- Lusaini Usman dkk. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Moleong, Laxy. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muhammad Zuhaili. (2017). *Pentingnya Pendidikan Sejak Dini*. (Jakarta: Ba'adillah,
- Muhammad. (2003). *Dalilul Falihin Juz 2*. (Dar al-Kotob al-Ilmiyah: Beiruthal.
- Muhmidayeli. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya .
- Murtiningsih. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yokyakarta: Gajahal Mada University Press.
- Novrinda. (2017). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia, PG-PAU FKIP UNIB Volume 2 Nomor 1*.
- Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disiase (Covid-19) Vol 6 Nomor 1*.
- Nurlaeni & Juniarti. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2013
- Pius dan Dahlan. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko.
- Prasetyono. (2008). *Membedah Psikologi Bermain Anak*, (Yogjakarta: Think Press.
- Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puspitawati. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014

- Rakhmawati. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 06 Nomor 14 tahun* .
- Sahulun. (2002). *eranan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia.
- Sarjono Soekamto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: UI Pres.
- Setiawati. (2006). *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*. (Yogyakarta: UNY.
- Singgih D. Gunarsa. (1995). *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia.
- Soerjono. (2000). *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara
- Sofyan Sauri. (2012). *Nilai* (Jakarta: Dikertorat UPI.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulthon Muhammad. (2003). *Desain Ilmu Dakwah*. (Semarang: Pustaka Pelajar Press.
- Suyanto Bagong. (2011). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana.
- Taubah, Mufatihatus. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. Volume 3, Nomor 1.
- Tim Islamonline. (2006). *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Toto Suryana (1996). *dkk, Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*,. (Bandung: Mutiara.
- Toto Suryana. (1996). *Dkk. Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Mutiara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.
- Veithzal Rivai. (2004) *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Wahyu Trisnawati. (2020) Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1.
- Zakiyah Daradjat. (1984). *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6398/Un.08/FTK/Kp.07.6/1/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 5 November 2019

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr.Hellati Fajriah,MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah,MA Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Mariati
- NIM : 150210086
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Januari 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11922/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geucik Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARIATI / 150210086**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Lingkaran Kampus UIN Ar -Raniry Lr. Seurumpun No.19 Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Cane Toa Kec. Rikit Gaib Kab. Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN RIKIT GAIB
KAMPUNG CANE TOA

Jln. Blangkejeren – Takengon KM 20 Kode Pos 24654

Nomor : 171 /CT/ 2020
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

12 November 2020 M

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

Dengan Hormat.

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Berdasarkan surat saudara Tanggal 04 November 2020 Nomor :
B 11922/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 .Prihal : Mohon Izin untuk mengumpulkan data Penyusunan
Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **MARIATI**
NIM : 150210086
Jurusan / Semester : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / XI
Alamat : Kp. Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Benar yang namanya diatas telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk menyusun
Skripsi pada Tanggal 10 s/d 11 November 2020 dengan judul **Peran Orang Tua dalam meningkatkan
Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun pada masa Pandemi Covid 19** di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit
Gaib Kabupaten Gayo Lues

Demikian surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan
seperlunya.



Pengulu Kampung Cane Toa

MUDAYAT SYAH, SE

LEMBAR VALIDASI

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak 5–6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Nama Validator :Muthmainnah,MA

Pekerjaan Validator :Dosen

Nama Peneliti :Mariati

Tempat Penelitian :Desa Cane Toa Kec.Rikit Gaib Kab.Gayo Lues

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pertanyaan	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan

		kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI	
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

- a. Lembar instrumen ini:
 1. Kurang baik
 2. Cukup baik
 3. Baik
 4. Baik Sekali
- b. Lembar instrumen ini:
 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 28 September 2020

Validator,

Muthmainnah, MA
NIP: 198204202014112001

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA CANE TOA KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES

A. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak?
4. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak?
5. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak?
6. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak?
7. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak?
9. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak?
10. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain?
11. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak?

HASIL WAWANCARA

Orang tua 1
Bapak Hasan

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Cara beribadah ▪ Mengajarkan bersikap baik pada orang tua yang lebih dewasa 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ saya mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari ▪ mengajak anak mengaji sama-sama dan mengajak anak shalat kemasjid 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik dan memberikan pengawasan pada anak.
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak?

		Jawab: ▪ mengajarkan tata cara shalat ▪ jelaskan mengapa harus shalat 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya hanya waktu kurang pada anak saya, pagi pergi kekebun dan sore pulang hanya malam ada waktu pada anak saya. 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Responya kadang-kadang mau kadang-kadang nga 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Apa bila anak saya melanggar tidak mau ngaji saya kasih hukuman tidak boleh main-main dan tidak jajan.
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih

		tua dari kita. ▪ dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan agar anak saya agar kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Pertama kita memberikan keteladanan dan juga mengajarkan bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan dan bersikap baik suka menolong. 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik pada anak ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Orang Tua 2
Ibu Armayanti

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Cara beribadah ▪ Cara Menghormati Orang Tua 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ saya mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari contohnya: ketika anak saya menginginkan sesuatu saya mengajak atau mengajari anak untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, missal nak kita berdoa dulu yuk? Agar Allah mudah memberikan kita rejeki. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ menggunakan cara menasihati, pengawasan, dan hukuman

2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ mengajarkan tata cara shalat ▪ jelaskan mengapa harus shalat ▪ menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar shalat ▪ pemberian hadiah dan pujian 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya keterbatasan pengetahuan dan waktu pun kurang ▪ Harus perlu menambah wawasan yang lebih luas lagi atau membayar guru privat lagi agar anak-anak bisa mendapatkan wawasan lebih baik lagi 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Responya kadang-kadang mau kadang-kadang ngak.karena anak-anak kan masih butuh waktu bermain. 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak
----	--------------	--

		mau mengaji? Jawab: ▪ Apa bila anak saya melanggar tidak mau ngaji saya kasih hukuman atau sanksi hanya hukuman ringan karna anak-anakkan masih dalam keadaan bermain jadi hukumannya saat tidak mengaji meninggalkan hanya saja menambah hapalan surah pendek sampai harus bisa tapi kita tidak boleh memaksanya.
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih dewasa ▪ dan menghormati orang tua,kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan agar anak saya membentuk akhlak yang baik bagi anak dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa

		menjadi anak yang baik dan bermanfaat bagi semua orang. 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Pertama kita memberikan keteladanan dan juga mengajarkan bagaimana cara berbicara yang baik, contoh berbicara dengan pelan dan lembut jadi anak juga mengikuti orang tuanya bagaimana berbicara pada orang lebih tua ,bertutur yang sopan pada kakaknya dan teman-temannya 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Memberikan teladan atau memberikan contoh yang baik pada anak ▪ Mengajak beraktivitas ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Orang Tua 3
Ibu Awwiyyah

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Mengajarkan shalat dan mengaji ▪ Mengajarkan bersikap baik pada orang tua yang lebih tua ▪ mengajarkan menolong 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ saya mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari ▪ mengajak anak mengaji sama-sama di rumah dan mengajarkan doa-doa sehari seperti doa makan, doa tidur dan doa bangun tidur 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik seperti mengajak ngaji di rumah
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu

		menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ mengajarkan tata cara shalat ▪ mengajarkan saling berbagi atau bersedekah 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya hanya waktu kurang pada anak saya, pagi pergi kekebun dan sore pulang hanya malam ada waktu pada anak saya. 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Responya kadang-kadang mau kadang-kadang nga 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Sanksi atau hukumannya apa bila anak saya tidak mau mengaji awalnya saya nasihati dulu dan kedua kali anak saya melanggar jajannya saya kurangi seperti sehari jajan anak saya 2 ribu, apa bila anak saya melanggar jajan kurang seribu
--	--	--

3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita. ▪ dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan agar anak saya agar kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang dan juga kedepannya agar bisa mengajarkan keteman yang lain. 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan dan bersikap baik suka menolong. 4. Apa saja tindakan yang dapat

		Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya menolong ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.
--	--	--



HASIL WAWANCARA

Orang Tua 4
Ibu Kasmaini

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Mengajarkan shalat dan mengaji ▪ Mengajarkan menolong ▪ mengajarkan tingkah laku yang sopan 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama di rumah dan mengajarkan doa-doa sehari-sehari. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik seperti mengajak ngaji di rumah ▪ Mengajak anak shalat baik di rumah maupun di masjid
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah

		shalat pada anak? Jawab: ▪ mengajarkan tata cara shalat ▪ mengajarkan saling berbagi atau bersedekah 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya keterbatasan pengetahuan dan waktu sedikit. 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Responya kadang-kadang mau dan kadang-kadang susah di ajak shalat Karna anak-anak umur 5 tahun kita tidak boleh memaksa karna belum diwajibkan tetapi kita perlu juga membiasakan. 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Apa bila anak saya tidak mau ngaji saya kasih hukuman menghapus surah pendek biar nantinya juga anak saya sudah terbiasa menghafal surah pendek.
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu

		menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua tidak boleh bilang pembicaraan yang kotor-kotor. ▪ dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan agar anak saya agar kedepannya menjadi orang yang berguna dan juga bermanfaat bagi semua orang 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan pada orang yang lebih tua dari kita. 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya bebagi pada
--	--	--

		teman ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.
--	--	---



HASIL WAWANCARA

Orang Tua 5
Ibu Khatijah

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Nilai-nilai yang diterapkan kepada anak adalah nilai keimanan dan nilai akhlak dan tingkah laku yang baik 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Cara menanamkan nilai keimanan adalah memberikan contoh yang teladan dan mengajarkan nilai keimanan dengan cara mengajak anak mengaji di rumah. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Metode yang diterapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak adalah Memberikan contoh yang baik seperti Mengajak anak shalat baik di rumah maupun di masjid

2.	Nilai Ibadah	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Nilai-nilai yang diterapkan kepada anak adalah nilai keimanan dan nilai akhlak dan tingkah laku yang baik 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Cara menanamkan nilai keimanan adalah memberikan contoh yang teladan dan mengajarkan nilai keimanan dengan cara mengajak anak mengaji di rumah. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Metode yang diterapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak adalah Memberikan contoh yang baik seperti Mengajak anak shalat baik di rumah maupun di masjid.
3.	Nilai Akhlak	1. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan untuk menanamkan nilai

		akhlak terhadap orang kepada anak adalah agar anak bisa terbiasa dalam berbicara atau bertutur sopan pada orang tua dan guru dan juga agar kedepannya menjadi orang yang berguna dan juga bermanfaat bagi semua orang. 2. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Cara dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang adalah Memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan pada orang yang lebih tua dari kita. 3. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Tindakan yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak adalah Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya berbagi pada teman ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Orang Tua 6

Ibu Maryam

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan adalah nilai keimanan pada anak, dan nilai akhlak yang baik pada anak. 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Cara menanamkan nilai keimanan pada anak adalah mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari mengajak anak mengaji di rumah dan mengajarkan doa-doa sehari. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Metode yang diterapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak adalah membiasakan belajar mengaji di rumah.
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu

		menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Cara menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak adalah dengan cara mengajarkan tata cara shalat dan jelaskan pada anak kenapa harus shalat seperti “agar kita masuk surga dan bagi siapa hambanya yang mengejakan perintah Allah, Allah akan mengabul kan permintaannya”,jadi mau ngk masuk surga? Jadi anak mau selalu belajar shalat agar bisa masuk surga . 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya menerapkan ibadah shalat pada anak adalah hanya waktu kurang pada anak. 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak responnya adalah terkadang anak-anak mau terkadang susah di ajak anak shalat bersama-sama.
--	--	--

		4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Sanksi atau hukuman diberikan ketika anak tidak mau mengaji adalah apa bila anak saya tidak mau mengaji awalnya saya nasihati dulu dan kedua kali anak saya melanggar jajannya saya kurangi seperti sehari jajan anak saya 2 ribu, apa bila anak saya melanggar jajan kurang seribu.
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Cara menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak adalah mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak adalah agar anak saya agar

		terbiasa bertutur sopan pada orang tua dan guru dan kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang. 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Cara dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain adalah Memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan dan bersikap baik suka menolong. 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Tindakan yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak adalah Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya menolong dan memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Orang Tua 7
Ibu Nurhayati

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak pada masa covid-19? Jawab ▪ Saya menerapkan nilai-nilai keagama seperti mengajarkan cara beribadah seperti mengajarkan shalat dan mengajarkan bagaimana cara menghormati kedua orang Tua pada anak. 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak pada masa covid-19? Jawab: ▪ Caranya dengan membiasakan dalam sehari-hari seperti mengajarkan mendo'akan kedua orang tua 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak pada masa covid? Jawab: ▪ Saya menggunakan metode atau cara yaitu dengan metode menasihati ketika anak belajar

		mengaji seperti salah bacaannya dan mengawasi anak-anak saat anak belajar.
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Dengan mengajarkan tata cara shalat bagaimana gerakan shalat itu, kemudian menjelaskan mengapa harus shalat kepada anak seperti “kalau kita tidak shalat Allah akan marah besar dan kita tidak di kasih masuk surga, anak ibu mau surga kan”, dan menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar shalat contoh menyediakan mukenah dan sebagainya, kemudian anak-anak sudah rajin mau belajar shalat bersama-sama baru memberikan hadiah dan pujian anak. 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendala saya menerapkan nilai ibadah pada anak adalah hanya keterbatas waktu pada anak dan

		juga pengetahuan saya masih kurang, jadi saya harus memberikan wawasan yang lebih luas lagi 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak Jawab: ▪ Respon anak ketika saya mengajarkan shalat pada anak terkadang anak-anak mau belajar dan terkadang tidak mau seperti “saya tidak mau kenapa selalu belajar”, jadi kita sebagai orang tua pun harus mengerti karena anak-anak usia 5 tahun itu masa bermain dan kita sebagai orang tua perlu mengajarkan lagi. 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Apa bila anak saya melanggar tidak mau ngaji saya kasih hukuman atau sanksi hanya hukuman ringan karna anak-anak masih dalam keadaan massa bermain jadi hukumannya saat tidak mau belajar mengaji, pertama anak tidak mau kita mem,berikan perhatian dulu dan kita jelaskan “kalau anak ibu
--	--	--

		tidak mau mengaji ibu tidak mau kasih adik jajan lebih, jadi anak ibu mau ngak kasih jajan lebih biar bisa adik tabung kan, nanti udah banyak isi celeng kita bisa beli apa pun adik mau”
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Cara saya menanamkan nilai akhlak pada anak adalah dengan cara membiasakan dalam sehari-sehari betutur sopan pada orang lebih dewasa dan menjelas kepada anakk bagaimana menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya. 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan saya agar anak saya membentuk akhlak yang baik bagi anak dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan agar bisa menjadi anak yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang. 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain masa

		covid? Jawab ▪ Cara saya dalam membiasakan kepada anak untuk berbicara yang baik adalah pertama, kita membiasakan memberikan keteladanan dan juga mengajarkan bagaimana cara berbicara yang baik, contoh berbicara dengan pelan dan lemah lembut pada orang yang lebih tua dari kita jadi anak juga mengikuti orang tuanya bagaimana berbicara pada orang lebih tua, bertutur yang sopan pada kakaknya dan teman-temannya 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Saya memberikan tindakan untuk membentuk akhlak yang baik adalah memberikan keteladanan atau memberikan contoh yang baik pada anak, mengajak beraktivitas dan memberikan penilaian yang baik pada anak
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Orang Tua 8
Ibu Umi Kasum

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ mengajarkan keimanan seperti memberi contoh keteladanan ▪ Mengajarkan shalat ▪ mengajarkan tingkah laku yang baik 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama dan mengajar doa-doa makan dan doa sesudah makan 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik seperti mengajak ngaji di rumah ▪ Mengajak anak shalat
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah

		shalat pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan cara shalat ▪ Mengajar cara berwhudu' ▪ mengajarkan saling berbagi atau bersedekah 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya keterbatasan pengetahuan dan kurang waktu pada anak ▪ Karna pagi pergi kekebun dan sore pulang dari kebun 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Responya kadang-kadang mau dan kadang-kadang susah di ajak shalat ▪ Karna anak-anak umur 5 setengah tahun kita tidak boleh memaksa karna belum diwajibkan tetapi kita perlu juga membiasakan anak untuk shalat. 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Apa bila anak saya tidak mau
--	--	--

		ngaji saya kasih hukuman seperti menghafal doa-doa ▪ Seperti doa kedua orang tua, kita perlu mengawasi anak-anak saat anak menghafal doa-doa tersebut dan juga mengajarkan kembali apa bila anak lupa doanya
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Mengajarkan bertutur sopan pada orang tua ▪ Tidak boleh melawan pembicaraan orang tua ▪ dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan agar anak saya agar kedepannya menjadi orang yang lebih baik dan juga bermanfaat bagi semua orang 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Kita sebagai orang tua harus

		memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik pada lebih tua dari kita. Contoh bertutur sopan pada orang yang lebih tua dari kita dan tidak boleh melawan. 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya berbagi atau bersedekah ▪ Memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian. ▪ Memberikan kasih sayang dan ucapkan rasa terimakasih saat dia menolong atau membantu seseorang
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Orang tua 9

Ibu Patimah

NO	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Nilai Keimanan	1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang bapak/ibu terapkan kepada anak? Jawab ▪ Saya menerapkan nilai-nilai keagamaan adalah mengajarkan tata cara beribadah seperti shalat dan mengaji, kemudian Mengajarkan sikap baik atau akhlak yang baik pada anak. 2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Saya cara menanamkan nilai keimanan pada anak adalah mengajarkan keimanan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari mengajak anak belajar mengaji sama-sama dan mengajak anak shalat kemasjid. 3. Apa saja metode yang bapak/ibu terapkan dalam membina nilai-nilai keimanan pada anak? Jawab: ▪ Saya menerapkan metode untuk membina nilai-nilai keimanan pada anak adalah Memberikan

		contoh tingkah laku yang baik dan memberikan pengawasan pada anak.
2.	Nilai Ibadah	1. Bagaimana cara yang bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Menerapkannya dalam membina ibadah shalat pada anak adalah mengajarkan tata cara shalat dan jelaskan mengapa harus shalat kemudian ajak anak-anak ke masjid untuk shalat berjama'ah. 2. Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Kendalanya dalam menerapkan nilai ibadah shalat pada anak adalah hanya keterbatasan pada anak , pagi-pergi kekebun dan sore pulang hanya malam ada waktu pada anak dan hanya magrib bisa untuk mengajak anak ke masjid. 3. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah shalat pada anak? Jawab: ▪ Ketika saya mengajak anak untuk shalat responnya adalah terkadang susah untuk mengajak shalat

		bersama, karna anak-anak masih massa bermain ,masih meniru dan anak-anak usia 5-6 tahun belum diwajibkan untuk tetapi kita sebagai orang tua harus membiasakan anak dari sejak dini. 4. Sanksi/hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau mengaji? Jawab: ▪ Hukuman atau sanksi saya berikan ketikan tidak mau mengaji pada anak adalah Apa bila anak melanggar tidak mau ngaji hukumannya tidak boleh main-main dan tidak boleh jajan.
3.	Nilai Akhlak	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak? Jawab: ▪ Menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih tua dari kita, anak-anak usia 6 tahun masih meniru jadi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak seperti memanggil tutut sopan

		pada kakek atau nenek. Dan juga mengajarkan dan menjelaskan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya. 2. Apa saja tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak? Jawab: ▪ Tujuan menanamkan nilai akhlak terhadap orang tua kepada anak adalah agar anak terbiasa bertutur sopan orang tua dan gurunya dan bisa kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang. 3. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain? Jawab: ▪ Dalam membiasakan anak untuk berbicara yang baik terhadap orang lain atau lebih tua dari kita adalah kita sebagai orang tua memberikan contoh yang baik pada anak agar anak meniru bagaimana cara berbicara yang baik, dan kita sebagai orang harus mengajarkan atau membiasakan berbicara yang lemah lembut pada orang lebih tua dari contoh berbicara pada kakak dan teman-
--	--	--

		teman. 4. Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak baik pada anak? Jawab: ▪ Tindakan yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik adalah Memberikan contoh yang baik pada anak atau membiasakan dalam sehari-hari, kemudian Memberikan penilaian yang baik pada anak dan memberikan kasih sayang.
--	--	--



PROFIL DESA CANE TOA



Gambar 1: Lokasi Penelitian Di Desa Cane Toa



Gambar 2: Kantor geucik



Gambar 3: Menyerah surat penelitian sekaligus mau wawancara Bapak Geucik



Gambar 4: Wawancara hari pertama di rumah ibu awiyah



Gambar 5: Wawancara hari pertama dirumah ibu umi kasum



Gambar 6: Wawancara hari kedua dirumah Ibu armayati



Gambar 7: Wawancara hari kedua dirumah ibu nurhayati



Gambar 8: Penelitian hari ketiga dirumah ibu Patimah



Gambar 9: Wawancara hari ketiga diumah ibu Maryam



Gambar 10: Wawancara hari ke empat rumah Bapak Hasan



Gambar 11: Wawancara hari keempat dirumah ibu Khatijah



Gambar 12: wawancara hari ke lima dirumah ibu karmila